

**PENGARUH PEMANFAATAN METODE DEMONSTRASI JUMPUTAN
DAN METODE DEMONSTRASI MEMBATIK TERHADAP
KREATIVITAS ANAK USIA DINI
DI TK B DHARMA BAKTI I
YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

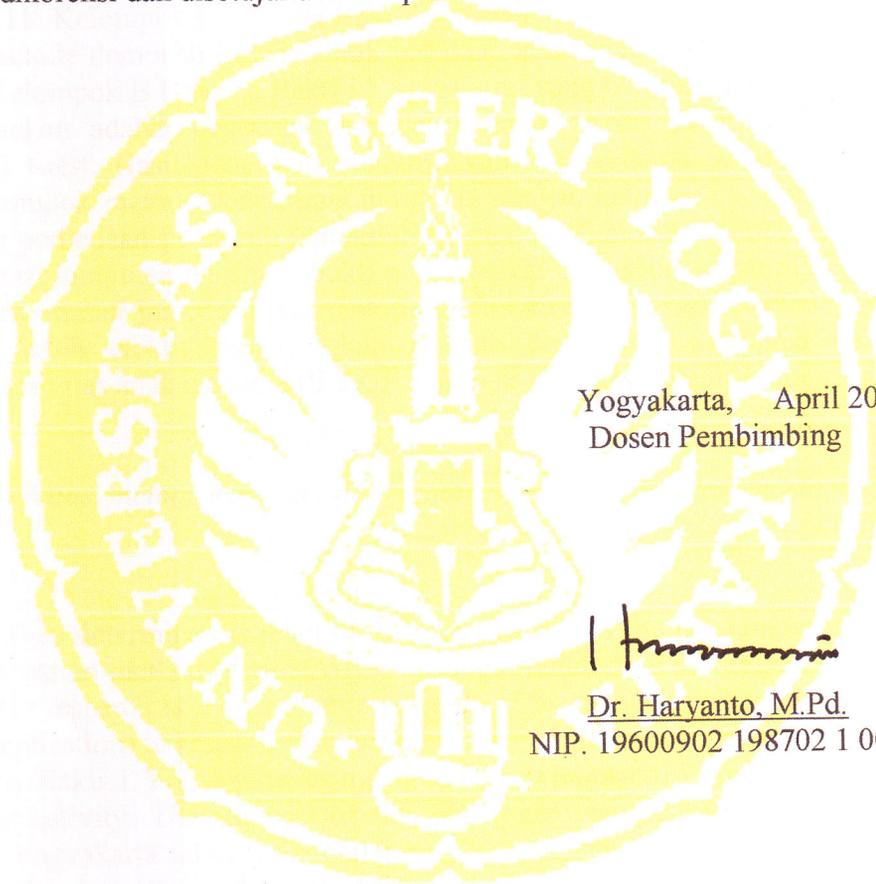


Oleh
Dewi Setyowulan
NIM 12105244031

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
APRIL 2016**

PERSETUJUAN

Artikel yang berjudul “PENGARUH PEMANFAATAN METODE DEMONSTRASI JUMPUTAN DAN METODE DEMONSTRASI MEMBATIK TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TK B DHARMA BAKTI I YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dewi Setyowulan, NIM 12105244031 ini telah dikoreksi dan disetujui untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, April 2016
Dosen Pembimbing

Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

PENGARUH PEMANFAATAN METODE DEMONSTRASI JUMPUTAN DAN METODE DEMONSTRASI MEMBATIK TERHADAP KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Dewi Setyowulan

Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

E-mail : dewi.handoko111@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perbedaan pengaruh pemanfaatan metode demonstrasi jumputan dan metode demonstrasi membatik terhadap kreativitas anak usia dini di TK Kelompok B Dharma Bakti I Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *replication design* (pola replikasi) untuk menilai perbedaan tingkat kreativitas anak usia dini di TK Kelompok B Dharma Bakti I Yogyakarta dengan menggunakan metode demonstrasi jumputan dan metode demonstrasi membatik terhadap kreativitas. Subyek penelitian ini adalah anak usia dini di TK Kelompok B Dharma Bakti I Yogyakarta yang berjumlah 20 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat perbedaan mean nilai kreativitas posttest pada kelompok metode demonstrasi jumputan dengan kelompok metode demonstrasi membatik, dan (2) Terdapat perbedaan pengaruh pemanfaatan metode demonstrasi membatik dibandingkan dengan metode demonstrasi jumputan hal ini terbukti pada tingkat perbedaan mean nilai gain tingkat kreativitas antara metode demonstrasi jumputan dan metode demonstrasi membatik. Metode demonstrasi membatik (Mean = 6,60) lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi jumputan (Mean = 3,35) untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Kelompok B Dharma Bakti I Yogyakarta.

Kata kunci : *Kreativitas, metode demonstrasi jumputan, metode demonstrasi membatik.*

Abstract

This research aims to determine the level of difference effect of the use jumputan demonstration method and batik demonstration method of creativity of younger children in kindergarten Group B Dharma Bakti I Yogyakarta. This research is a quantitative research. The method used in this research is a replication design (pattern replication) to assess differences the level of creativity of younger children in kindergarten Group B Dharma Bakti I Yogyakarta using jumputan demonstration method and batik demonstration method against creativity. The subjects of this study are younger children in kindergarten Group B Dharma Bakti I Yogyakarta totaling 20 children. The methods to collection data used observation and documentation. The data obtained were analyzed by using t-test. The results showed (1) There are differences in the mean value of creativity posttest jumputan demonstration method group with batik demonstration method group, and (2) There are differences in the effect of the use of batik demonstration method compared with the of jumputan demonstration method it is evident at the level of the mean difference between the value of the gain level of creativity jumputan demonstration methods and batik demonstration method. Batik demonstration methods (Mean = 6.60) more effective than the jumputan demonstration method (Mean = 3.35) to enhance the creativity of young children in kindergarten Group B Dharma Bakti I Yogyakarta.

Keywords: Creativity, jumputan demonstration method, batik demonstration method.

PENDAHULUAN

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan kita memasuki era globalisasi, terutama masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat dibangun pilar-pilar sumber daya manusia mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini memberikan pendidikan sejak dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak TK usia 4-5 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini karena usia anak pra sekolah yang masih harus mendapatkan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Rasyid, dkk (2009: 1) menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak, bila usia emas tersebut dioptimalkan pertumbuhannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapannya, baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak.

Pendidikan bertanggung jawab untuk memandu (mengidentifikasi dan membina) serta memupuk (mengembangkan dan meningkatkan) potensi-potensi pada diri anak, maka dari itu pendidikan merupakan cermin suksesnya suatu bangsa. Kesuksesan dalam suatu bangsa dapat ditandai dengan peningkatan mutu pendidikan.

Perbaikan mutu dalam pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan pembangunan bangsa, karena sumber daya manusia adalah salah satu faktor penting dalam perbaikan kondisi dan situasi bangsa. Aspek penting dalam proses pembelajaran adalah mencapai sebuah tujuan dengan peran aktif atau partisipasi antara guru dan anak. Partisipasi antara keduanya ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian sebuah tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

Guru harus menguasai bahan dan materi pelajaran, mengetahui cara pengelolaan kelas yang efektif dan menyampaikan dengan baik sesuai dengan perkembangan anak serta karakteristik anak. Seorang guru harus terampil dan kreatif dalam penyajian materi sehingga anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan menarik. Penerapan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, sulit dipahami, kemandirian anak dalam mengerjakan tugas menjadi kurang optimal, kreativitas anak tidak timbul dan pembelajaran menjadi monoton sehingga anak kurang termotivasi untuk belajar.

Peran pendidik sebenarnya sangat dibutuhkan dalam upaya mengembangkan potensi anak. Upaya pengembangan tersebut melalui kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, dengan demikian anak akan memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan berkreasi. Masing-masing anak mempunyai modal kreativitas dalam dirinya, guru hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut. Rangsangan dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk maupun membuat dengan caranya sendiri. Munculkan daya kreatifitas anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta

meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu.

Perkembangan kreativitas anak bisa dirangsang melalui jalan yang dapat menarik minat anak tersebut secara sukarela, berangkat dari hatinya yang paling tulus. Jadi jalan yang paling mudah adalah melalui kegiatan yang digemari dan menjadi kehidupan anak-anak pada saat itu yaitu bermain. Pengembangan kreatifitas melalui kegiatan bermain haruslah diarahkan untuk merangsang kemampuan anak agar dapat membuat kombinasi baru, sebagai kemampuan untuk memproduksi respon yang tidak bisa, serta merangsang agar anak berfikir. Dalam pencapaian tujuan pendidikan TK, salah satu yang harus dikembangkan adalah kreatifitas, kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Guru harus memberi kesempatan pada anak untuk menemukan sendiri apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di TK B Dharma Bakti I Yogyakarta pada tanggal 3-7 November 2015 adalah kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung kreativitas anak, ini tampak pada beberapa kegiatan dan alat main anak yang tidak ada pembaharuan sehingga kurang menarik untuk dimainkan contohnya dalam kegiatan belajar dengan *painting finger* guru menggunakan satu warna, dalam kegiatan bermain plastisin yang digunakan adalah plastisin lama atau bekas sehingga susah dibentuk dan warna sudah tidak menarik, beberapa alat mainan di kelas karena terlihat kusam warnanya dan berdebu sehingga jarang anak yang memainkan alat permainan tersebut. Rendahnya kreativitas anak dapat dilihat pada saat guru memberikan penugasan anak masih banyak yang mencontoh pekerjaan temannya. Disamping itu kreativitas guru dalam mengajar masih kurang dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan pembelajaran, ini tampak dari kegiatan harian setiap harinya hampir sama karena guru terlihat banyak urusan sehingga dalam rencana kegiatan harian membuat yang *simple*. Sarana dan prasarna yang dimiliki oleh TK B Dharma Bakti I Yogyakarta belum lengkap namun penggunaannya juga belum maksimal. Alat-alat atau bahan yang ada disekitar

TK sebenarnya dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Metode demonstrasi yang digunakan guru kurang memperhatikan prinsip-prinsipnya yaitu prinsip memusatkan perhatian anak sehingga dalam menjalankan penugasan anak kurang mandiri dan selalu mencontoh karya guru tidak ada ketertarikan dalam berkreatifitas dan setiap ditanya kenapa membuat karyanya sama seperti yang dicontohkan kebanyakan dari anak menjawab karena tidak bisa. Metode demonstrasi yang digunakan pada kegiatan belajar dimaksudkan untuk mencoba melatih kembali kreativitas anak. Peneliti dan guru mengambil inisiatif untuk mendemonstrasikan secara langsung kegiatan membuat dan jumputan dengan langkah-langkah pembuatannya. Jumputan menggunakan bermacam warna serta bahan dan alat yang aman untuk anak usia dini yaitu menggunakan tisu dan pewarna makanan, sedangkan membuat menggunakan bermacam warna serta tisu dan spidol warna yang aman seperti faber castel. Metode demonstrasi yang digunakan tidak hanya mengajarkan anak untuk mencontoh/meniru yang berarti kreativitas atau kebebasan berekspresi bagi anak tidak dapat tersalurkan. Pengembangan kreativitas anak perlu ditumbuhkembangkan kebebasan, keberanian, spontanitas, orisinalitas pada diri anak tersebut.

Mungkinkah melalui penggunaan metode demonstrasi membuat dan metode demonstrasi jumputan dapat meningkatkan kreativitas anak. Jadi penulis tertarik melakukan penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Pemanfaatan Metode Demonstrasi Membuat Jumputan dan Metode Demonstrasi Membuat Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kelompok B Dharma Bakti I Yogyakarta”

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang bersifat angka serta menggunakan metode statistik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, metode eksperimen yang

digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *replication*.

Variabel bebas atau independent variabel adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat) atau variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2015: 64). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi jumputan dan metode demonstrasi membuatik. Variabel terikat atau dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kreativitas anak usia dini.

Prosedur Penelitian

Tabel 1. Prosedur Pola Penelitian Eksperimen *Replication Design*

| | | |
|------------------------------|--------------------|----------|
| Metode demonstrasi jumputan | | Pre tes |
| | <i>Replikasi 1</i> | R-I |
| | <i>Replikasi 2</i> | R-II |
| Metode demonstrasi membuatik | <i>Replikasi 3</i> | Post tes |
| | <i>Replikasi 1</i> | R-I |
| | <i>Replikasi 2</i> | R-II |
| | <i>Replikasi 3</i> | Post tes |

Berdasarkan tabel 1, maka dapat dijelaskan secara lebih rinci pada penjelasan di bawah ini:

1. Kegiatan demonstrasi jumputan terdiri dari demonstrasi jumputan yang dilakukan oleh guru dan jumputan yang dilaksanakan oleh anak. Setelah guru selesai mendemonstrasikan jumputan yang pertama kemudian anak disuruh melakukan kegiatan jumputan dan dinilai hasil karyanya. Kegiatan tersebut diulang sebanyak tiga kali, sehingga akan ada empat hasil karya anak dengan menggunakan jumputan.

2. Kegiatan demonstrasi membuatik terdiri dari demonstrasi membuatik yang dilakukan oleh guru dan membuatik yang dilaksanakan oleh anak. Setelah guru selesai mendemonstrasikan membuatik yang pertama kemudian anak disuruh melakukan kegiatan membuatik dan dinilai hasil karyanya. Kegiatan tersebut diulang sebanyak tiga kali, sehingga akan ada tiga hasil karya anak dengan menggunakan membuatik

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK B Dharma Bakti I Kweni, Panggunharjo, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016, yaitu pada bulan 29 Januari sampai 11 Maret 2016.

Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian adalah seluruh anak usia dini di TK B Dharma Bakti I Yogyakarta pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah anak usia dini di TK B Dharma Bakti I Kweni, Panggunharjo, Bantul, Yogyakarta saat pelaksanaan penelitian adalah 20 anak yang terdiri 11 perempuan dan 9 laki-laki.

Data dan Instrumen

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari pengamatan atau observasi.

Jenis instrumen yang digunakan adalah instrumen observasi kreativitas anak dalam metode demonstrasi jumputan dan metode demonstrasi membuatik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2010: 193). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi atau pengamatan

2. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh informasi yang bersumber baik tulisan, tempat, dan kertas/orang. Misalnya untuk pengambilan data awal siswa sebagai acuan penelitian, peneliti mendapatkan informasi yang bersumber dari tabel yang diisi oleh guru kelas di sekolah tabel tersebut berisikan nama anak, jenis kelamin, alamat rumah, pekerjaan wali. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan kamera handphone untuk mendokumentasikan kegiatan, orang, tempat, tulisan, maupun sumber lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan sebagai bukti-bukti penguat hipotesis.

Validasi Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan dosen pembimbing dalam penyusunan instrumen observasi atau sebagai validatornya.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi atau pengamatan. Jenis observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu observasi yang tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui target pencapaian pembelajaran. Peneliti akan menganalisa data dengan jalan menganalisa peningkatan kreativitas anak melalui aktivitas membuat dan jumptan yang kemudian diambil kesimpulan secara umum sesuai dengan kondisi sebenarnya. Data hasil observasi untuk mengukur kreativitas anak dan mengetahui ada tidaknya perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* pada tiap kelompok dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu tahap deskripsi data, tahap uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada uji normalitas dilakukan untuk data pre tes dan post tes (jumptan ke-4 dan membuat ke-3). Hipotesis yang diajukan untuk mengukur

normalitas distribusi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : data sampel berdistribusi normal

H_a : data sampel tidak berdistribusi normal

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur normalitas dalam penelitian ini adalah H_0 diterima apabila $Sig. >$ dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Tabel 1 berikut ini menyajikan hasil uji normalitas distribusi data tingkat kreativitas dengan menggunakan program *SPSS 16 for windows*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pretest, Posttest 1 dan Posttest 2

| Kelompok | K-S | Sig | Kesimpulan |
|--------------------------|-------|-------|------------|
| Pre test | 0,460 | 0,984 | Normal |
| Post tes 1 (Jumptan) | 0,557 | 0,916 | Normal |
| Kelompok | K-S | Sig | Kesimpulan |
| Post tes 2 (Membatik) | 0,704 | 0,705 | Normal |

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi ($Sig.$) *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh signifikansi pretest sebesar 0,984, posttest 1 (jumptan) sebesar 0,916 dan posttest 2 (membatik) sebesar 0,705. Nilai signifikansi ketiga kelompok tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data kreativitas pada pretest, posttest 1 dan posttest 2 yang diperoleh berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa kreativitas anak terdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian data. Pengujian homogenitas hanya dilakukan pada kelompok post tes dengan menggunakan *Levenne* pada *SPSS 16*. Sedangkan data pada pre tes tidak dilakukan uji homogenitas karena data pre tes jumptan dan membuat adalah sama. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur homogenitas dalam penelitian ini adalah H_0 diterima apabila $Sig. >$ dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Tabel 2 berikut ini

menyajikan hasil uji homogenitas distribusi data kreativitas.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Posttest 1 dan Posttest 2

| Posttest | Levene | Sig | Kesimpulan |
|-------------------------|--------|-------|------------|
| Posttest 1 – Posttest 2 | 0,026 | 0,873 | Homogen |

Pengujian kesamaan nilai rata-rata pre tes dan post tes kreativitas dengan demonstrasi jumputan dan demonstrasi membuat serta untuk mengetahui signifikansi kedua kelas tersebut menggunakan *paired sample t-Test* pada *SPSS 16*. Hipotesis yang diajukan untuk mengukur uji kesamaan rata-rata distribusi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata antara pre tes dan post tes

H_a : ada perbedaan rata-rata antara pre tes dan post tes

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur uji kesamaan rata-rata dalam penelitian ini adalah H_0 diterima apabila Sig. lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Hasil perhitungan uji *independent simple t-test* hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. *Paired Sample t-Test* Antara Pretest dan Posttest

| Kelompok | Pasangan | Mean | T | Sig | Kesimpulan |
|----------|------------|-------|---------|-------|------------|
| Jumputan | Pretest | 44,05 | -13,752 | 0,000 | Ada beda |
| | Posttest 1 | 47,40 | | | |
| Membatik | Pre tes | 44,05 | -18,417 | 0,000 | Ada beda |
| | Posttest 2 | 50,65 | | | |

Berdasarkan tabel 3 pada demonstrasi jumputan pasangan pretest dan posttest diperoleh signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan tingkat kreativitas pre tes dan posttest pada demonstrasi jumputan. Pada demonstrasi membuat pasangan pretest dan

Pengaruh Pemanfaatan Metode... (Dewi Setyowulan) 6
posttest diperoleh signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan tingkat kreativitas pretest dan posttest pada demonstrasi membuat.

Pengujian kesamaan nilai rata-rata gain kreativitas pada jumputan dan membuat serta untuk mengetahui signifikansi kedua kelas tersebut menggunakan *independent sample t-Test* pada *SPSS 16*. Hipotesis yang diajukan untuk mengukur uji kesamaan rata-rata distribusi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak ada perbedaan rata-rata antara jumputan dan membuat

H_a : ada perbedaan rata-rata antara jumputan dan membuat

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengukur uji kesamaan rata-rata dalam penelitian ini adalah H_0 diterima apabila Sig. lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5% (0,05). Hasil perhitungan uji *independent simple t-test* hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. *Independent Sample t-Test* Gain Kreativitas Pada Metode Demonstrasi Jumputan dan Metode Demonstrasi Membuat

| Gain | Mean | t | Sig | Kesimpulan |
|----------|------|-------|-------|------------|
| Jumputan | 3,35 | - | 0,000 | Ada beda |
| Membatik | 6,60 | 3,250 | | |

Berdasarkan tabel 6 diperoleh signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya gain tingkat kreativitas pada metode demonstrasi jumputan dan metode demonstrasi membuat adalah berbeda.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya peningkatan tingkat kreativitas anak usia dini di TK Kelompok B Dharma Bakti I Yogyakarta dengan menggunakan metode demonstrasi jumputan dan metode demonstrasi membuat.

Tingkat kreativitas anak dengan menggunakan metode demonstrasi berdasarkan hasil analisis diskriptif (data pretest dan posttest), tingkat kreativitas anak meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi jumputan. Nilai *mean* tingkat kreativitas pada saat pretest

sebesar 44,05 meningkat saat posttest menjadi 47,40. Penggunaan metode demotrasi jumputan dapat meningkatkan kreativitas anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sari (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan kreativitas dapat dilakukan melalui penerapan teknik jumputan di taman Kanak-kanak. Jumputan merupakan batik yang dikerjakan dengan cara penjumputan pada kain lalu diikat dan pemberian pewarnaan. Kombinasi dalam pengikatan akan menghasilkan motif-motif tertentu seperti yang sudah dinyatakan oleh Dwi Handoyo (2008: 19) nama jumputan berasal dari kata "jumput". Kata ini mempunyai pengertian berhubungan dengan cara pembuatan kain yang dicomot (ditarik) atau dijumput (bahasa Jawa). Jumputan dalam penelitian ini menggunakan bermacam warna serta bahan dan alat yang aman untuk anak usia dini yaitu menggunakan tisu dan pewarna makanan, sedangkan membatik merupakan pembuatan motif batik dengan motif lipat pada situ dan membentuk desainnya dengan menutut-nutul dengan *cotton bud* dan pewarna makanan, pada membatik ini menggunakan penggulung disisi depan dan belakang agar menghasilkan desain yang sempurna.

Pada teknik jumputan, anak dapat memberikan warna pada selembar tisu yang telah diikat dengan karet gelang. Hasil dari teknik jumputan akan terlihat setelah dibukanya ikatan tersebut. Anak dapat mengikat tisu pada bagian pinggir, tengah atau bagaian lainnya dan kemudian memberi warna sesuai dengan keinginannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Cahyani dkk (2015) membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak artinya kreativitas anak akan meningkat. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata. Baik dalam bentuk ciri-ciri *up-to-date* maupun non *up-to-date*, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Ditelusuri lebih jauh peningkatan kreativitas anak erat kaitannya dengan ketertarikan, keberanian serta percaya diri dalam melakukan kegiatan. Menurut Hurlock (1997: 11)

menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak antara lain adalah dorongan. Anak-anak memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan kebebasan dari ejekan. Oleh karena itu keberhasilan dalam meningkatkan kreativitas anak dipicu oleh suasana yang menyenangkan bagi anak seperti memberikan perhatian, pujian, semangat dan motivasi, serta menambah media yang bervariasi sehingga anak lebih bersemangat dalam menyelesaikan hasil karyanya.

Tingkat kreativitas anak dengan menggunakan metode demonstrasi membatik berdasarkan Berdasarkan hasil analisis diskriptif (data pretest dan posttest), tingkat kreativitas anak meningkat dengan menggunakan metode demonstrasi membatik. Nilai *mean* tingkat kreativitas pada saat pretest sebesar 44,05 meningkat saat posttest menjadi 50,65. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sri Kuwawi (2013) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan membatik dapat mengembangkan kreativitas anak TK B. Penggunaan metode demotrasi membatik dapat meningkatkan kreativitas anak. Hamzuri (1994: VI), mengatakan batik adalah lukisan atau gambar pada mori (kain berkolon) yang dibuat dengan menggunakan alat bernama canting atau kuas, membatik menghasilkan barang batikan berupa macam-macam motif dan mempunyai sifat-sifat khusus dengan melalui proses pelilinan, pewarnaan, pelorodan (menghilangkan lilin). Namun dalam penelitian ini batik sederhana adalah membatik diatas tisu dan menggunakan pewarna makanan serta *cotton bud* sebagai alat. Teknik membatik yang dilakukan dengan cara di tutul-tutul (titik-titik) serta menggunakan sedikit penekanan agar pewarna menyerap sampai ke tisu.

Pada teknik membatik anak dapat membuat desain dengan menggunakan pensil terlebih dahulu kemudian memberikan warna dengan cara melipat tisu. Guru disini hanya menunjukkan atau mendemonstrasikan bagaimana cara melipat tisu saja dan memberikan motivasi kepada anak. Selebihnya anak akan berimajinasi sendiri pada bagian mana dari kertas tisu tersebut yang dilipat dan bagaian mana pula yang harus diberi warna. Masing-masing anak pada dasarnya

mempunyai modal kreatifitas dalam dirinya, guru hanya perlu menyediakan sarana dan prasarana untuk menyalurkan seluruh potensi anak tersebut. Hurlock (1997: 11) menyatakan bahwa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak antara lain adalah dorongan. Anak-anak memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif dan kebebasan dari ejekan. Guru memberikan rangsangan kepada anak melalui demonstrasi membatik, anak dapat melihat dengan jelas cara membatik dan menirukannya. Setelah selesai melakukan demonstrasi membatik, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membatik. Guru membiarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk maupun membuat dengan cara sendiri. Munculkan daya kreatifitas anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Anak dapat menentukan dan mengkombinasikan warna sesuai dengan idenya sendiri, dengan demikian akan tumbuh kreativitas pada membatik. Hasil penelitian ini sejalan dengan Partani dkk (2014) yang membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak artinya kreativitas anak akan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan mean nilai kreativitas posttest pada kelompok demonstrasi jumputan dengan kelompok demonstrasi membatik. Metode demonstrasi jumputan dan metode demonstrasi membatik dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Kelompok B Dharma Bakti I Yogyakarta.
2. Terdapat perbedaan pengaruh pemanfaatan metode demonstrasi membatik dibandingkan dengan metode demonstrasi jumputan hal ini terbukti pada tingkat perbedaan mean nilai

gain tingkat kreativitas antara metode demonstrasi jumputan dan metode demonstrasi membatik. Metode demonstrasi membatik (Mean = 6,60) lebih efektif dibandingkan metode demonstrasi jumputan (Mean = 3,35) untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Kelompok B Dharma Bakti I Yogyakarta.

Saran

Saran bagi guru, Penggunaan metode demonstrasi jumputan dan metode demonstrasi membatik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas anak. Guru hendaknya memberikan kesempatan anak untuk mengekspresikan diri melalui media batik dan jumputan tersebut.

Saran bagi siswa, Metode demonstrasi jumputan dan membatik membuat anak merasa nyaman dan senang dengan berekspresi sesuai dengan kreativitas yang di miliki masing-masing anak. .

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Permata Sari. (2014). *Peningkatan Kemampuan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membatik Dengan Tehnik Jumputan Di Taman Kanak-kanak*. Skripsi. Dipublikasikan. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Elizabeth B. Hurlock. (1997). *Perkembangan Anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzuri. (1994). *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Joko Dwi Handoyo. (2008). *Batik dan Jumputan*. Yogyakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang
- K. Anggun Cahyani, I N. Jampel dan P. Rahayu Ujjanti. 2015. *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pengenalan Sains untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak*. e-Journal PG-PAUD, Vol. 3, No. 1.
- Sri Kuwawi. (2013). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Membatik Pada Anak Kelompok B TK Kebak 02 Kebakkramat Karangnyar Tahun Pelajaran*

2012/2013. Jurnal Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono. (2007). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.